

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

PELATIHAN PERANCANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN KEPADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH DI WILAYAH KABUPATEN KEBUMEN

Oleh:

Ahmad Ahid Mudayana, Marsiana Wibowo, Erni Gustina
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Ringkasan

Media informasi dan teknologi menjadi komoditas utama dalam interaksi antar manusia, Media informasi dan teknologi ini tidak lepas dari dampak positif dan negatifnya, tergantung dari kesesuaian penggunaan masing-masing individu. Setiap orang bisa menyebarkan informasi yang akurat. Namun demikian, dalam menyebarkan informasi dengan media harus mempertimbangkan beberapa tahapan perancangan media, agar menghasilkan media yang efektif untuk kelompok sasaran. Remaja adalah periode individu penuh rasa keingintahuan dalam segala hal. Permasalahan kesehatan yang dilalui individu remaja juga semakin kompleks. Keaktifan remaja dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan ini sudah seharusnya menjadi peluang besar dalam memperdalam keterampilan remaja, terutama di era informasi dan media yang canggih sekarang ini. Remaja mempunyai daya tanggap yang cepat dalam mempelajari media, terutama media sosial dan digital. Perumusan pesan yang persuasif serta layout media yang menarik dan sesuai dengan sasaran sangat dibutuhkan untuk mencapai media promosi kesehatan yang efektif.

Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi dan skill development. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang media promosi kesehatan dan peningkatan keterampilan dalam merancang media promosi kesehatan dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mendengarkan pemaparan dan tanya jawab dan evaluasi proses dimana peserta dapat membuat pesan yang persuasif yang melalui media seperti poster, power point dan movie maker.

Kata Kunci : Media, promosi kesehatan, Remaja

Abstract

Media information and technology become the main commodity in interaction between human, Information media and technology is not separated from the positive and negative impact, depending on the suitability of each individual use. Everyone can disseminate accurate information. However, in disseminating information with the media should consider several stages of media design, in order to produce an effective medium for the target group. Teens are an individual period full of curiosity in everything. The health problems of adolescent individuals are also increasingly complex. Teenage activeness in exploring these knowledge and skills should be a great opportunity to deepen youth skills, especially in today's information age and sophisticated media. Teenagers have a rapid response in learning media, especially social media and digital. The formulation of persuasive messages and attractive media layouts and sesuai with the target is needed to achieve an effective health promotion media. Implementation of devotion using lecture method, discussion and skill development. Increasing the training participants' knowledge about health promotion media and skills improvement in designing health promotion media can be seen from the enthusiasm of participants in listening to exposure and question and answer and evaluation process where participants can create persuasive messages through media such as poster, power point and movie maker.

Keywords: Media, health promotion, Youth

A. PENDAHULUAN

Media informasi dan teknologi menjadi komoditas utama dalam interaksi antar manusia. Informasi kesehatan sangat mudah diakses masyarakat sekarang ini. Bagaimana informasi itu dikemas dan menyebarluas di masyarakat menjadi sebuah inovasi tiada henti di dunia modern dan era digital. Informasi sangat cepat menyebar ke indera manusia dan terkadang keakuratan informasi tersebut dipertanyakan, termasuk informasi tentang kesehatan. Masyarakat berpersepsi positif terhadap minat untuk mencari informasi kesehatan di internet. Media informasi dan teknologi ini tidak lepas dari dampak positif dan negatifnya, tergantung dari kesesuaian penggunaan masing-masing individu.

Remaja adalah periode individu penuh rasa keingintahuan dalam segala hal. Permasalahan kesehatan yang dilalui individu remaja juga semakin kompleks menuju kondisi negentropy, yaitu kondisi individu sudah bisa dikatakan dewasa, bisa mengambil keputusan untuk kehidupan sendiri, serta bisa mengaitkan antara pengetahuan satu dengan yang lain dengan penuh kesadaran dalam aktualisasi di kehidupan sehari-hari.

Keaktifan remaja dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan ini sudah seharusnya menjadi peluang besar dalam memperdalam keterampilan remaja, terutama di era informasi dan media yang canggih sekarang ini. Remaja mempunyai daya tanggap yang cepat dalam mempelajari media, terutama media sosial dan digital. Media merupakan saluran informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Media membantu proses pembelajaran, oleh karena itu media harus dipresentasikan dengan baik, mudah dimengerti, akurat. Isi pesan adalah yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Selain itu, media dapat meningkatkan kepedulian dan ketertarikan individu atau kelompok pada topik kesehatan tertentu.⁵ Media informasi memiliki peran dalam pencegahan penyakit, misal HIV AIDS pada remaja.⁶ Beberapa jenis media, baik *print media* maupun *electronic media*, baik yang audio maupun audiovisual bisa dimasukkan ke dalam media sosial, sarana yang sangat dekat dengan remaja dalam berbagi informasi. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan yang baik bagi remaja agar bisa memanfaatkan media sosialnya untuk kepentingan yang positif dan berguna bagi sesama.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksana pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi dan *skill development*. Ringkasan metode pelaksanaan beserta jam kerja tersaji pada Tabel I.

Tabel I. Metode, Kegiatan, Jam Kegiatan dan keterlibatan mahasiswa

No	Metode	Kegiatan	Jam Kegiatan
1	Ceramah dan diskusi	Penjelasan Materi: Pengenalan Media Promosi Kesehatan	2 x 45 menit
		Tahapan dan Teknik dalam merancang Media Promosi	2 x 45 menit
		Menyusun Pesan Kesehatan yang Persuasif	2 x 45 menit

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

		Penggunaan Media Sosial dalam promosi Kesehatan	2 x 45 menit
		Pembuatan Cerita Pendek (sebagai salah satu strategi dalam media promosi kesehatan)	2 x 45 menit
2	Praktek	Praktik Media Grafis (Leaflet)	2 x 60 menit
		Praktik Media Grafis (Poster)	2 x 60 menit
		Praktik Pembuatan Cerpen	2 x 60 menit

C. HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

a. Profil Peserta

Peserta dalam pelatihan perancangan media promosi kesehatan adalah Siswa-siswi SMA di Kabupaten Kebumen.

b. Gambaran Pelaksanaan

- 1) Pemaparan materi pelatihan perancangan media promosi kesehatan pada kalangan remaja pada gambar 1.
- 2) Keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan perancangan media promosi kesehatan pada kalangan remaja pada gambar 2.

Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pelatihan



Berdasarkan gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan media promosi kesehatan pada Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen terlaksana dengan adanya partisipasi dan antusias yang tinggi dari pihak sekolah dengan mengirimkan siswa-siswi mereka untuk mengikuti pelatihan perancangan media promosi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga melibatkan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam hal ini sebagai panitia dan fasilitator dalam pelatihan pembuatan media promosi kesehatan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam merancang media promosi kesehatan yaitu bagaimana siswa dapat mengetahui tahapan dan tehnik dalam merancang media promosi kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di PDM Kabupaten Kebumen dengan sasaran adalah siswa SMA Muhammadiyah di Wilayah Kabupaten Kebumen.

Promosi kesehatan adalah suatu proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan kendali (*control*) atas kesehatannya, dan meningkatkan status kesehatan mereka. Kesehatan merupakan sebuah investasi bagi individu untuk bisa produktif dalam kegiatan sehari-hari. Dalam rangka mencapai status kesehatan, baik fisik, mental, dan sosial, setiap individu harus mampu mengidentifikasi setiap asporasi untuk memenuhi kebutuhan dan mengubah atau mengantisipasi keadaan lingkungannya. Melalui konferensi Promosi Kesehatan yang pertama, dihasilkan Piagam Ottawa yang didalamnya juga dihasilkan beberapa strategi promosi kesehatan, diantaranya menciptakan lingkungan yang mendukung dan pengembangan keterampilan perseorangan.⁷ Kesemuanya itu tentunya tidak bisa didapatkan dalam waktu yang singkat.

Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan. Dalam pendidikan kesehatan memerlukan komunikasi. Komunikasi merupakan kunci utama manusia dapat melakukan interaksi satu sama lain. Komunikasi adalah bagian penting dari pendidikan kesehatan karena kekuatan dan pengaruhnya yang besar dalam mempengaruhi interaksi antar manusia. Dampak komunikasi terlihat diberbagai level dan mempengaruhi perilaku manusia. Outcomes dari diseminasi pada media berupa gambar, ide, tema, cerita sangat menarik menjadi perbincangan di masyarakat. Media memberikan

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

outcomes (pengetahuan, opini, sikap, perilaku) pada individu, kelompok, institusi, juga komunitas tertentu, yang intinya adalah memberikan pengaruh kepada audiens nya. Beberapa penelitian telah membuktikan kekuatan media dalam mengubah aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku individu.⁸ Media akan mempermudah individu dalam mengumpulkan informasi dan meningkatkan pengetahuan. Media sosial populer dan sering digunakan oleh banyak orang dari berbagai usia di dunia, ada potensi media untuk digunakan untuk promosi kesehatan.

Media baru didefinisikan secara luas dan menggambarkan proses perubahan media yang konstan. Sejumlah besar manusia terlibat baik dalam produksi ataupun konsumsi terhadap *new media*. Perubahan teknologi yang terus menerus berkembang menjadi pengaruh besar terhadap suatu produksi dan konsumsi media, dibandingkan dengan pengaruh yang didapat dari masyarakat itu sendiri.⁹ Hasil Penelitian menyatakan Strategi komunikasi promosi melalui media sosial seperti dianggap dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Beberapa media sosial yang sering digunakan sebagai media promosi yaitu, *youtube, facebook, twitter, instagram, soundcloud*. *Youtube* memiliki keunggulan dimana kita dapat berbagi video secara gratis, dan khalayak dapat melihat secara *audio visual*. Selain *Youtube* media sosial yang sering digunakan sebagai media promosi yaitu *Facebook*, selain tampilannya yang sederhana *facebook* memiliki keunggulan dimana pengguna dapat berbagi informasi, foto, video, memasang iklan, *chatting* dan memiliki aplikasi yang cukup banyak.¹⁰

Saat ini kita mengenal media yang sangat digemari oleh masyarakat, yaitu *social media*. Media satu yang bisa menghubungkan orang satu dengan yang lain tanpa melihat tempat dan waktu. Media ini sangat terbuka dan *real time*. Setiap orang bisa menyebarluaskan apa saja dengan satu kali “klik”. Alangkah baiknya kesempatan ini digunakan dalam dunia promosi kesehatan dalam menyebarluaskan informasi yang akurat. Namun demikian, dalam menyebar luaskan informasi dengan media harus mempertimbangkan beberapa tahapan perancangan media, agar menghasilkan media yang efektif untuk kelompok sasaran. Perumusan pesan yang persuasif serta lay out media yang menarik dan sesuai dengan sasaran sangat dibutuhkan untuk mencapai media promosi kesehatan yang efektif.

Pelatihan perancangan media promosi menggunakan metode ceramah untuk menambah pengetahuan dan juga praktik pembuatan media promosi kesehatan dalam menyampaikan informasi seperti leaflet, poster, membuat power point yang menarik serta perumusan pesan yang persuasive dan penyampaian informasi kesehatan melalui media sosial. Informasi kesehatan bisa didapatkan dengan mudah oleh setiap orang di era *digital media*. Pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain¹¹ Penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media dalam melakukan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Media audiovisual merupakan media penyuluhan yang menarik dan merangsang lebih banyak indera.¹² Penggunaan media. Hasil penelitian menyebutkan bahwa remaja lebih merasa nyaman menggunakan media sosial dalam pembahasan seputar kesehatan reproduksi tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan tentang langkah-

langkah kenyamanan atau pengetahuan lainnya karena hampir semua remaja sudah menggunakan media sosial dari awal.¹³

D. KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang media promosi kesehatan dan peningkatan keterampilan dalam merancang media promosi kesehatan dapat dilihat dari evaluasi proses dimana peserta dapat membuat pesan yang persuasif yang dituangkan ke dalam media seperti poster, pembuatan power point.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S. & Nugraha, H.D., 2013. Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnivity and Globalization"*, pp.362–371. Available at: <http://www.academia.edu/download/34462625/2013-02-29.pdf> [Accessed July 20, 2017].
- Cahyono, L.A., Winarno, W. wahyu & Nugroho, H.A., 2015. Virtualisasi medis: analisis kecenderungan masyarakat mencari informasi kesehatan di internet. *Semnasteknomedia Online*, 3(1), pp.1–2. Available at: <http://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1005> [Accessed July 10, 2017].
- Sarwono, SW. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Simon, BG., Green, WH. & Gottlieb, NH. 1995. *Introduction to Health Education and Health Promotion second edition*. USAs: Waveland Press.
- Kemm, J., Close, Ann. 1995. *Health Promotion: theory to Practice*. Great Britain: MacMillan Press
- Manafe, L. a, Kandou, G.D. & Posangi, J., 2014. Hubungan antara Pengetahuan , Sikap , Peran Guru , Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV / AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado. *Jikmu*, 4(4), pp.644–655.
- Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI dan Departemen Pendidikan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2009. *Promosi Kesehatan: Komitmen Global dari Ottawa-Jakarta-Nairobi Menuju Rakyat Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Glanz, K., Rimer, B.K. & Viswanath, K., 2008. *Health Behaviour and Health Education: Theory, Research, and Practice* 4th editio., USA: Jossey Bass. Available
- Stewart, Colin & Kowaltzke. 2008. *Media ways and marketing*. Queensland: John Wiley & Sons Australia.Ltd
- Irbah, H., Putri, YR., Ali, DSF. 2015. Strategi Komunikasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Band Indie Mustache And Beard. *e-Proceeding of Management*. 2(3)
- Maulana, Heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kapti, R.E., Rustina, Y., Widyastuti. 2013. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol/No 1/1, Hal 53-60

Young SD, Harrell L, Jaganath D, Cohen AC, Shoptaw S. Feasibility of recruiting peer educators for an online social networking-based health intervention. *Health Educ J* 2013; 72: 276-282.

